

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agar pembelajaran berfokus pada siswa dan mata pelajaran, maka pembelajaran merupakan upaya guru untuk mengkondisikan siswa untuk belajar. Selain itu, pembelajaran adalah gabungan dari kegiatan belajar dan mengajar, metodologis pembelajaran cenderung lebih dominan pada siswa, dan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Pembelajaran mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman dan perubahan kurikulum, demikian halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Hal ini bertujuan pengembangan kemampuan peserta didik untuk memahami serta menciptakan teks.

Secara umum, siswa akan diajarkan dua jenis keterampilan berbahasa: keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Aktivitas seperti berbicara dan menulis termasuk dalam keterampilan produktif. Sedangkan kemampuan reseptif meliputi membaca dan mendengarkan. Keterampilan reseptif digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah makna sehingga siswa dapat memahami ekspresi dalam bahasa, baik verbal maupun nonverbal. Keterampilan produktif, sebaliknya, digunakan untuk menghasilkan bahasa sehingga siswa dapat menyampaikan makna.

Menulis adalah suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Ekspresif memiliki arti melalui kegiatan menulis siswa mampu mengekspresikan serta mengungkapkan ide gagasan, pikiran serta pengetahuan agar dapat

dikomunikasikan kepada orang lain. Pembelajaran menulis pada teks persuasi bertujuan untuk memberikan keyakinan pada pembaca agar dapat melakukan sesuatu yang diinginkan penulis. Ketika menulis teks persuasi, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan agar bujukan serta ajakan dalam teks persuasi dapat lebih meyakinkan pembaca. Menurut Lestari (2020: 2) berbagai hal yang harus diperhatikan antara lain, terdapat kalimat ajakan, imbauan, atau bujukan yang ditandai dengan sejumlah pendapat atau fakta yang berfungsi untuk memperkuat ajakan yang ada pada teks persuasi. Pada kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi di dalam kelas, siswa tidak hanya disuguhi materi dan teori, melainkan siswa juga diberikan latihan menulis teks persuasi sebagai penilaian keterampilan. Setelah guru memberikan materi serta teori siswa diharap mampu menulis teks persuasi selaras dengan struktur dan bahasa yang mampu menarik pembaca.

Ada berbagai teks yang akan dipelajari di tingkatan pendidikan. Pada tingkat SMP/MTs teks persuasi merupakan salah satu teks yang akan dipelajari. Pembelajaran teks persuasi berada pada KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. KD ini menuntut siswa agar dapat menyajikan teks persuasi dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

Teks persuasi merupakan teks yang berisi ide serta gagasan dengan bersifat bujukan bertujuan untuk mengajak pembaca mengikuti gagasan penulis. Selaras dengan pemaparan Setyaningsih (2018), teks persuasi merupakan teks yang memiliki tujuan untuk membujuk pembaca agar dapat mengikuti keinginan ataupun ide penulis berdasarkan alasan, bukti dan contoh yang jelas.

Namun dalam kenyataan yang ditemui terdapat beberapa rintangan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi. Hal ini dikemukakan berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs Nurul Islam Indonesia Baru, yaitu Bapak Sutri Gunara S.Pd. pada 17 Oktober 2023 terdapat kendala dalam proses menulis yaitu, siswa masih kesulitan menemukan ide untuk membuat tulisan, siswa tidak mampu menulis teks persuasi dengan struktur yang tepat, metode pembelajaran yang diterapkan dikelas yakni ceramah, sehingga siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan kendala-kendala menulis teks persuasi yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2020: 375) antara lain: (1) siswa kesulitan ketika menulis teks persuasi sesuai strukturnya (pengenalan isu, rangkaian argument, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali). Kesulitan ini dikarenakan siswa belum terlalu memahami hakikat dari masing-masing struktur teks persuasi. (2) Seringnya ketika siswa menulis teks persuasi tidak menyertakan fakta serta bukti yang dapat memperkuat pendapat yang dijabarkan. Sehingga, tulisan yang dihasilkan dinilai kurang meyakinkan. (3) Siswa belum menggunakan kaidah kebahasaan teks persuasi secara tepat. Selain itu, suasana kelas pada proses pembelajaran di dalam kelas juga berpengaruh dalam keterampilan peserta didik dalam menulis. Selain itu, ada pula kendala yang dirasakan siswa ketika menulis teks persuasi yang dikemukakan oleh Rodearni & Sudarti (2018: 137) antara lain: (1) siswa masih kesulitan dalam menentukan ide karena sedikitnya pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki sehingga siswa

kurang berminat ketika menulis bentuk karangan persuasi. (2) Siswa kurang mumpuni dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat ditemukan dari pemilihan kata yang kurang tepat, kalimat kurang efektif, dan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis.

Kendala-kendala tersebut juga dijabarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, dkk. (2023: 106) antara lain: (1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks persuasi. (2) Minimnya penggunaan kosakata siswa akibat kurangnya minat literasi siswa. (3) Sedikitnya penguasaan siswa terhadap tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, pemakaian kelompok kata, penyusunan klausa serta kalimat dengan struktur yang benar. (4) Minimnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, pikiran, serta gagasan dalam sebuah tulisan. (5) Siswa masih terbilang bingung dalam penentuan tulisan awal, apa yang akan ditulis dan bagaimana akhir tulisan. (6) Siswa menyatakan bahwa kegiatan menulis membosankan dan tidak menyenangkan.

Selain terampil, guru juga dituntut kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar suasana kelas tidak monoton dan terkesan membosankan. Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Semakin kreatif seorang pendidik dalam memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, maka keberhasilan yang akan diperoleh dalam mengajar juga akan semakin besar. Metode memiliki peran penting dalam proses mengajar. Metode sendiri berperan dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Mukrima (2014: 45) metode merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada banyak jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik, salah satunya adalah metode *Chain Writing* atau jika didefinisikan dalam bahasa Indonesia yaitu menulis berantai. Menurut Sari (2020: 167) metode *Chain Writing* merupakan metode yang diterapkan agar memudahkan peserta didik dalam menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diterapkan dalam berkomunikasi secara tulisan atau secara tidak langsung. Agar mampu sampai pada predikat menulis dengan baik dan benar, seseorang harus rajin mengasah keterampilan menulis. Siswa didorong untuk menguasai keterampilan menulis secara lebih aktif dengan menggunakan pendekatan *chainwriting*, terutama ketika menyusun karya yang menarik. Siswa mungkin lebih mudah menyusun teks persuasif dalam suasana santai dan menyenangkan saat mempelajari teks persuasif menggunakan pendekatan *chainwriting*. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide yang mungkin menggugah minat mereka untuk menulis tulisan persuasif. Metode *chain writing* merupakan metode yang mengutamakan kekompakan dalam kelompok. Sehingga, siswa tidak akan diberikan waktu untuk bermain dan mengganggu temannya, melainkan siswa akan fokus mencari kalimat yang cocok untuk disambung dari kalimat teman sebelumnya.

Keberhasilan penerapan metode *Chain Writing* dibuktikan oleh penelitian yang sudah diberlakukan oleh Calon (2017) dengan judul “Hasil Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMAN 1 Driyorejo dengan Metode *Chain Writing*”. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai hasil penerapan metode *chain writing* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode *chain writing* tidak digunakan pada pertemuan 1 sesuai dengan

tujuan pembelajaran; lima siswa memperoleh predikat Sangat Baik, sembilan belas siswa memperoleh predikat Baik, dan sepuluh siswa memperoleh predikat Sedang. Hanya satu kelompok yang mendapat predikat Sangat Baik, tiga kelompok mendapat predikat Baik, dan dua kelompok mendapat predikat Sedang pada awal penerapan pendekatan pada pertemuan 2. Dua kelompok mendapat predikat Sangat Baik, tiga kelompok mendapat predikat Baik, dan satu kelompok mendapat predikat Rata-rata pada pertemuan ketiga. Empat kelompok mendapat predikat Sangat Baik pada pertemuan keempat, dua kelompok mendapat predikat Baik, dan tidak ada kelompok yang mendapat predikat Sedang. Meskipun para peserta tidak menggunakan pendekatan menulis saat beranjak dewasa, nilai akhir tes tertulis menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil pretest pertama ketika strategi tersebut dipraktikkan. Empat belas siswa mendapat nilai Sangat Baik, enam belas siswa mendapat Baik, dan lima siswa mendapat Rata-rata pada ujian akhir.

Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan metode *Chain writing*, yang meningkatkan pengajaran di kelas. Karena pembelajaran tidak hanya terfokus pada instruktur tetapi juga melibatkan siswa, maka dengan menggunakan pendekatan *chain writing* akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Keaktifan siswa sepanjang proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi pembelajaran. Siswa secara aktif mencari klarifikasi tentang konsep apa pun yang tidak mereka pahami saat menggunakan pendekatan *Chain writing*. Selain itu, siswa aktif berkolaborasi dengan kelompoknya untuk mendiskusikan topik seperti urutan penulisan, tema, judul, dan pengintegrasian proyek kelompok yang ditulis secara berantai.

Lalu penelitian lain yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk. (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Chain writing* terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Siswi Kelas IX di Sekolah UPT SMP Negeri 37 Medan”. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan metode *chain writing* adalah 72,55, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model tradisional mempunyai nilai rata-rata 52,26 menurut hasil analisis data siswa. Dengan menghitung setiap siswa dan membagi hasilnya dengan jumlah seluruh siswa, seseorang dapat menentukan nilai rata-ratanya. Peneliti menilai teks pidato sebelum siswa menulisnya menggunakan lima kriteria penelitian, yang meliputi tanda baca dalam teks pidato, ketepatan makna, dan ketepatan penerapan struktur teks pidato. Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis, hasil penelitian akhirnya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks pidato lebih berpengaruh apabila menggunakan metode pengajaran dengan metode *chain writing*. Peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat pada proses pembelajaran setelah menerapkan metode *chain writing*. Metode ini berpengaruh dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan menulis.

Adapun penelitian sejalan lainnya yang diterapkan oleh Putri, dkk. (2022) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Chain Writing* di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hanya 10 siswa yang lulus lomba menulis karangan sebelum latihan dengan presentase 31,25%, sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 19 siswa dengan presentase 46,8%. Pada siklus II jumlah siswa yang lulus mencapai 28 orang dengan presentase tuntas 89%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menulis berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN 005 Bukit Ranah. Peningkatan ketika penerapan metode *chain writing* tidak hanya peningkatan pada nilai, melainkan siswa lebih aktif dalam mengemukakan ide, bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami serta aktif berdiskusi dengan teman kelompok dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *chain writing*.

Dari berbagai penelitian relevan yang telah dicantumkan, Adapun kebaharuan dari penelitian ini adalah objek yaitu siswa kelas VIII selain itu sekolah untuk dilakukannya penerapan metode *Chain writing*. Dengan permasalahan yang sama, namun berbedanya karakteristik setiap siswa, terlebih lagi pada sekolah ini belum pernah dilakukannya penelitian menggunakan metode *chain writing*.

Metode *chain writing* merupakan metode yang dapat membuat siswa akan lebih aktif dalam kegiatan menulis. Selain itu, metode *chain writing* juga dapat meningkatkan kemampuan belajar berkelompok dan berdiskusi siswa. Karena dalam metode *chain writing* akan lebih ditekankan pada kerja kelompok, yaitu membentuk sebuah tulisan yang akan dikerjakan secara berantai atau sambung-menyambung kalimat. Sehingga pada kesempatan ini siswa akan diberikan kesempatan untuk saling mengoreksi tulisan yang dibuat, serta akan saling bertukar pikiran untuk menciptakan sebuah tulisan dari berbagai ide fikiran masing-masing siswa. Dibandingkan dengan metode *picture and picture* yaitu metode pembelajaran yang bertumpu pada gambar untuk menciptakan suatu tulisan. Gambar-gambar

yang disajikan dapat berupa gambar dalam bentuk kartu atau gambar yang ditayangkan pada slide *powerpoint*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode *chain writing* berpengaruh pada keterampilan menulis siswa kelas VIII di MTs Nurul Islam Indonesia Baru atau justru tidak berpengaruh. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat sebuah konsep dalam penelitian, yaitu “Pengaruh Metode *Chain Writing* terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII Mts Nurul Islam Indonesia Baru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah di atas, maka didapatkan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Siswa kelas VIII Mts Nurul Islam Indonesia masih kesulitan menemukan ide untuk membuat tulisan
2. Siswa kelas VIII Mts Nurul Islam Indonesia belum optimal dalam menulis teks persuasi dengan struktur yang tepat
3. Siswa kelas VIII Mts Nurul Islam Indonesia kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas VIII Mts Nurul Islam Indonesia yakni ceramah sehingga perlunya pembaharuan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penting dalam sebuah penelitian hasil yang di dapat lebih relevan serta mampu dipertanggung jawabkan. Peneliti menghubungkan permasalahan ini dengan ketidakmampuan mahasiswa dalam menghasilkan makalah yang terstruktur dengan baik dan meyakinkan serta pendekatan pembelajaran yang sebagian besar mengandalkan ceramah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi suatu proses yang membosankan dan monoton.

Adanya keterbatasan waktu serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti, dengan meninjau banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka diambil langkah pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan ideal untuk dilakukan. Peneliti memilih metode *Chain writing*. Untuk menggunakan metode ini di kelas, guru dan siswa harus bersiap. Guru harus memiliki pengetahuan tentang semua topik dan strategi pengajaran yang akan dibahas di kelas agar dapat membimbing dan mengajar siswa secara efektif. Siswa juga harus mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada penggunaan pendekatan chainwriting oleh siswa untuk menghasilkan tulisan persuasif.

D. Rumusan Masalah

Sasaran masalah menjadi dasar untuk menyatakan rumusan masalah yang dipilih dari pembatasan masalah, dengan demikian ditetapkan rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Indonesia menggunakan metode ceramah?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Indonesia menggunakan metode *chain writing*?
3. Bagaimanakah pengaruh metode *chain writing* terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dimuat dalam penelitian ini didasarkan pada uraian rumusan masalah yakni yang dijelaskan berikut ini.

1. Untuk menganalisis bagaimana keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Indonesia menggunakan metode ceramah.
2. Untuk menganalisis bagaimana keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Indonesia setelah menggunakan metode *chain writing*.
3. Untuk menganalisis adakah pengaruh metode *Chain Writing* dalam keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Islam Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan nanti akan memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan siswa. Ketiga hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

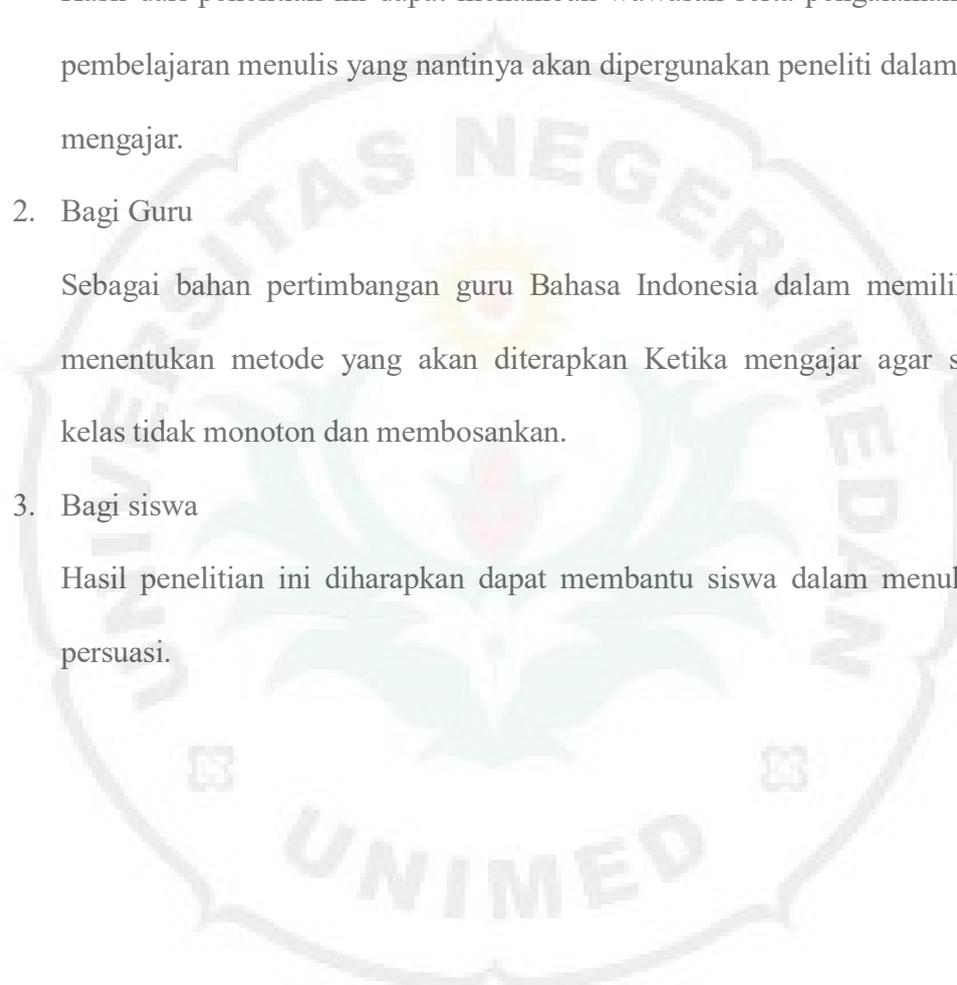
Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam pembelajaran menulis yang nantinya akan dipergunakan peneliti dalam proses mengajar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru Bahasa Indonesia dalam memilih serta menentukan metode yang akan diterapkan Ketika mengajar agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis teks persuasi.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY